

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tentang Rumah Sakit disebutkan bahwa rumah sakit adalah lembaga yang memberikan pelayanan medis kepada masyarakat, seperti perawatan inap, perawatan jalan, dan penanganan darurat. Sebagai salah satu fasilitas medis, rumah sakit memegang peran penting dalam mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia. Pemerintah bertekad dengan sungguh-sungguh dan terus berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan yang melibatkan aspek promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan [1].

Implementasi digitalisasi akan membantu dalam perawatan kesehatan serta mempermudah pekerjaan untuk mengoptimalkan pencapaian dalam lingkungan kesehatan. Perencanaan strategis dapat mendukung rumah sakit dalam merumuskan strategi yang lebih efektif melalui pendekatan yang lebih sistematis. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan mencakup manajemen organisasi layanan kesehatan yang memerlukan keterampilan teknis dan desain yang teliti. Digitalisasi adalah proses mengubah informasi dari format analog ke format digital [2].

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen adalah fasilitas kesehatan milik pemerintah yang terletak di Kabupaten Bireuen, berstatus sebagai rumah sakit regional tipe B di wilayah utara. RSUD dr. Fauziah Bireuen menawarkan layanan sesuai standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014. Saat ini, rumah sakit ini menyediakan berbagai layanan medis umum, gawat darurat, spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lainnya, kefarmasian, keperawatan dan kebidanan, serta penunjang klinis dan non-klinis. Meski begitu, layanan spesialis dan subspecialis untuk gigi dan mulut belum tersedia. Layanan gawat darurat beroperasi 24 jam setiap hari dengan dukungan dokter umum dan dokter spesialis. Layanan spesialis dasar, seperti penyakit dalam, obstetri dan ginekologi, pediatri, dan bedah, berfungsi dengan baik. Untuk layanan spesialis penunjang, rumah sakit ini menyediakan spesialis anestesi,

patologi klinik, dan radiologi, namun belum memiliki layanan spesialis patologi anatomi dan rehabilitasi medik.

Jumlah keseluruhan ruang rawat inap dan tempat tidur pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen tahun 2024 :

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Tempat Tidur

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH TEMPAT TIDUR
1.	ANAK	23
2.	RPD	21
3.	PARU	14
4.	UPIP	16
5.	BERSALIN	6
6.	BEDAH	18
7.	SARAF	19
8.	ORTHOPEDY	21
9.	JANTUNG	10
10.	SEULANGA	8
11.	KELAS UTAMA	13
12.	ICU	4
13.	PICU	5
14.	BEDAH	5
15.	PAVILIUN	5
16.	MATA	6

17.	PONEK	1
18.	VK	4
19.	IGD	13
20.	PERINATOLOGI	13

Jumlah Pasien pada RSUD Fauziah Bireun selama 3 tahun Terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Tabel Jumlah Pasien Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah
2020	20.601
2021	19.927
2022	19.284
2023	17.808

Jumlah pasien rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 17.808 orang, mengalami penurunan dibandingkan dengan 19.284 orang pada tahun 2022, 19.927 orang pada tahun 2021, dan 20.601 orang pada tahun 2020 [3].

Setelah diamati, RSUD Fauziah Bireuen belum menerapkan sistem informasi untuk menyampaikan informasi mengenai ketersediaan kamar di ruang rawat inap. Saat ada pasien yang harus dirawat, petugas harus terlebih dahulu berkomunikasi dengan ruang rawat inap melalui telepon untuk menanyakan ketersediaan kamar kosong. Oleh karena itu, penelitian ini membahas perancangan sebuah sistem yang dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang sebuah sistem monitoring untuk meningkatkan efesiensi ketersediaan kamar kosong terhadap pasien rawat inap di rumah sakit RSUD Fauziah Bireun?

2. Bagaimana menerapkan pengujian menggunakan black box testing pada sistem monitoring ketersediaan kamar kosong?
3. Bagaimana penerapan metode *prototyping* pada sistem monitoring ketersediaan kamar kosong?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengamatan, maka akan membatasi masalah yang akan di bahas, yaitu:

1. Perancangan sistem *monitoring* yang di buat fokus pada ketersediaan kamar kosong di RSUD Fauziah Bireun.
2. Pembuatan sistem ketersediaan kamar menggunakan metode *prototyping*.
3. Data yang akan di gunakan dalam penelitian berupa daftar kamar kosong dan jumlah pasien.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang serta membangun sebuah sistem monitoring ketersediaan kamar kosong Secara *Real Time* di RSUD Fauziah Bireun.
2. Menerapkan sebuah sistem monitoring ketersediaan kamar kosong Secara *Real Time* di RSUD Fauziah Bireun.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya sistem informasi ketersediaan kamar ruang rawat inap ini dapat membantu dalam melancarkan penyampaian informasi kamar pasien ruang rawat inap pada RSUD Fauziah Bireun.
2. Memudahkan dalam pengaturan pembagian kamar pada RSUD Fauziah Bireun.
3. Dapat mempersingkat waktu dalam pencarian kamar kosong pada RSUD Fauziah Bireun.